
Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidindan Kontekstualisasinya Pada Pendidikan Islam Masa Kini

Utomo Rachman¹, Agus Widodo²

¹. Institut Agama Islam Sunan Giri, Ponorogo, Indonesia; utomorachman.dimo@gmail.com

² Institut Agama Islam Sunan Giri, Ponorogo, Indonesia; agus.bima.1971@gmail.com

Received: 10/07/2023

Revised: 31/07/2023

Accepted: 8/08/2023

Abstract

This study aims to examine the concept of Islamic education during the khulafaur rasyidin era and its contextualization in dealing with the problems of contemporary Islamic education. This study used a qualitative method with a library research approach. The researcher collects literature that discusses the concept of Islamic education during the khulafaur rasyidin era and the problems of contemporary education. The results of this study indicate that education during the khulafaur rasyidin period as a whole was almost the same as that during the Prophet's era, coupled with several developments that occurred in accordance with the conditions and needs of the Muslim community at that time. By contextualizing this, it is hoped that all parties responsible for education can consider it to take steps in overcoming the problems of Islamic education.

Keywords

Pendidikan Islam, Khulafau Rasyidin, Kontekstualisasi.

1. INTRODUCTION

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat muslim. Apabila pendidikan Islam terlaksana secara maksimal maka akan terwujudlah kemajuan peradaban, begitupun sebaliknya apabila pendidikan Islam tidak terlaksana dengan maksimal maka akan menimbulkan kehancuran peradaban. Dewasa ini, tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan Islam sedang dihadapkan dengan berbagai problematika yang hadir di era globalisasi ini.¹ Dengan ini maka dibutuhkan strategi yang memumpuni agar problematika tersebut dapat dihadapi dan tidak menjadi penyebab terhambatnya perkembangan pendidikan Islam.

Pendidikan Islam memiliki sejarah yang panjang. Dalam pengertian yang luas, pendidikan Islam berkembang seiring dengan kemunculan Islam itu sendiri. Dalam konteks masyarakat Arab,

¹Desi Sabtina, "Problematika Pendidikan Islam di Era Globalisasi dan Alternatif Solusinya," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 7, no. 2 (June 1, 2023): 96.



usaha-usaha pendidikan lahir dan berkembang pertama kali seiring dengan kelahiran Islam.² Secara garis besar, Harun Nasution dalam Mubin membagi sejarah pendidikan Islam menjadi tiga periode, yaitu periode klasik, pertengahan, dan modern.³ Salah satu masa dalam periode klasik adalah masa khulafaur rasyidin (Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib).

Mempelajari sejarah pendidikan Islam merupakan sesuatu yang penting. Karena dengan mengetahui dan memahami konsep pendidikan Islam pada masa lampau dan proses perkembangannya dapat berguna dalam memecahkan masalah pendidikan Islam yang telah terjadi pada masa kini, serta menumbuhkan sikap positif terhadap segala perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan Islam.⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kita perlu mengambil pelajaran dari kejadian-kejadian di masa lampau sehingga sejarah yang dihasilkan dapat diambil manfaatnya, khususnya bagi perkembangan pendidikan Islam saat ini. Maka tujuan penelitian ini adalah mengkaji tentang bagaimana kontekstualisasi pendidikan Islam masa khulafaur rasyidin dalam menghadapi problematika pendidikan Islam masa kini

2. METHODS

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Seluruh data diperoleh dari berbagai literature yang membahas tentang konsep pendidikan Islam masa khulafaur rasyidin dan problematika pendidikan Islam yang terjadi saat ini baik itu menurut para ahli maupun tokoh-tokoh pendidikan. Dari kumpulan data tersebut peneliti lalu merangkumnya dan mengemas menjadi sebuah pembahasan yang utuh

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin

Khulafaur Rasyidin (*al-Khulafa ar-Rasyidin*) memiliki arti pengganti-pengganti Rasulullah yang cendekiawan.⁵ Mereka menggantikan Rasulullah SAW dalam memimpin umat islam dengan tugas sebagai imam bagi umat dan secara kondisional sebagai pemimpin pemerintahan (negara). Adapun khulafaur rasyidin terdiri dari 4 orang, yakni Abu Bakar As-Shidiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib yang berlangsung dari tahun 11-40 H (631-661 M).

Pendidikan islam pada masa khalifah Abu Bakar secara keseluruhan hampir sama dengan pelaksanaan pendidikan pada masa Rasulullah SAW, baik dari segi materi dan lembaga

²Surono Surono and Mahfud Ifendi Mahfud Ifendi, "Pendidikan Islam Klasik : Model Dan Karakteristik," *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam* 2, no. 2 (October 5, 2021): 83.

³Ali Mubin, "PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN ISLAM JAMAN KLASIK (di Masa Rasulullah SAW dan Era Kekhalifahan)," *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 16, no. 1 (March 5, 2020): 22, accessed July 12, 2023, <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/view/2488>.

⁴Muhammad Nasir, "Manfaat Mempelajari Sejarah Pendidikan Islam," *Daichikazumi.Com*, n.d., accessed July 14, 2023, <http://www.daichikazumi.com/2016/12/manfaat-mempelajari-sejarah-pendidikan.html>.

⁵Ely Zainudin, "PERADABAN ISLAM PADA MASA KHULAFUR RASYIDIN" (n.d.): 51.

pendidikannya. Pada masa khalifah Umar bin Khattab, pendidikan mengalami kemajuan karena pemerintahan pada masa ini dalam keadaan yang stabil dan aman dan materi pendidikan juga sudah dikembangkan. Pendidikan pada masa khalifah Utsman bin Affan tidak mengalami perkembangan dari masa khalifah sebelumnya, hal ini disebabkan timbulnya masalah-masalah yang terjadi di dalam internal pemerintahan khalifah Utsman bin Affan. Sedangkan pada masa Ali bin Abi Thalib, pendidikan tidak mengalami perkembangan dan cenderung terabaikan, karena pada masa itu Ali bin Abi Thalib banyak menghadapi pemberontakan dan peperangan yang terjadi.⁶

Adapun untuk lebih rincinya peneliti menjabarkan konsep pendidikan masa khulafaur rasyidin adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Pendidikan

Pendidikan Islam pada masa khulafaur rasyidin memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW yaitu membina masyarakat muslim agar menjadi generasi yang berjiwa kuat dan membina aspek-aspek kemanusiaan dalam mengelola dan menjaga kesejahteraan alam semesta.

Tujuan pendidikan Islam pada masa ini melanjutkan dan mempertahankan apa yang telah dicapai Rasulullah, yaitu upaya untuk mewariskan nilai dan budaya Islami kepada generasi penerus.⁷ Adapun yang dimaksud dengan penerus adalah para tabi'in dan thabi' thabi'in yang diharapkan mampu mengembangkan peradaban Islam menuju puncak peradaban.

2. Kurikulum

Pada masa khulafaur rasyidin, pakar pendidikan Islam menggunakan kata al-Maddah untuk pengertian kurikulum. Kurikulum sendiri identik dengan serangkaian mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

Kurikulum pendidikan Islam pada masa khulafaur rasyidin berisi materi yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan, yakni Al-Qur'an dan hadits, hukum Islam, kemasyarakatan, ketatanegaraan, pertahanan keamanan, dan kesejahteraan sosial.

Secara ringkas kurikulum pendidikan Islam pada masa ini adalah: 1) Membaca dan menulis; 2) Membaca al-Qur'an dan menghafalkannya; 3) Keimanan, ibadah, dan akhlak; 4) Keahlian berenang, menunggang kuda, dan memanah; 5) Membaca dan menghafal syair dan peribahasa.⁸

⁶Amalia Nurhanisah Gultom, "Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 6, no. 2 (October 30, 2022): 179, accessed March 21, 2023, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/13159>.

⁷Nurul Fajriah and Nurul Fajriah, "GAMBARAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA SAHABAT" 20 (2019): 129.

⁸Ibid., 130.

Pada masa perkembangan pendidikan Islam di masa khulafaur rasyidin, lembaga-lembaga pendidikan Islam tidak mengembangkan tradisi keilmuan, khususnya ilmu alam dan eksakta. Hal ini dikarenakan tujuan pendidikan pada masa ini masih berfokus pada penanaman nilai-nilai Islam serta perluasannya. Sehingga kurikulum pendidikan Islam didominasi oleh pendalaman-pendalaman ilmu agama. Bukan berarti Islam tidak menganggap ilmu alam dan eksakta itu penting, hanya tetapi fakta lapangannya memang kebutuhan pada pemahaman agama sangat dibutuhkan saat itu.

3. Metode Pembelajaran

Pada masa ini, metode pembelajaran merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Karena metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan seorang pendidik dalam mendidik dan mentransfer pengetahuan kepada peserta didik.

Metode pembelajaran yang digunakan pada masa khulafaur rasyidin adalah metode ceramah, metode diskusi, metode hafalan, metode baca tulis, metode dakwah individu baik secara tersembunyi maupun terbuka. Pada masa ini juga terjadi perkembangan metode pendidikan yakni metode halaqah.⁹ Metode halaqah adalah metode dimana seorang pendidik biasanya duduk di dekat dinding ataupun tiang masjid dan peserta didik duduk di depannya membentuk setengah lingkaran. Dalam metode ini guru akan menyampaikan materi dengan cara didikte lalu menjelaskannya, lalu menjelasng akhir pembelajaran akan dilakukan proses tanya jawab.¹⁰

4. Lembaga Pendidikan

- 1) Kuttab, Kuttab berasal dari kata kataba-yaktubu-kitabatan yang memiliki arti menulis. Kuttab diartikan sebagai tempat untuk belajar tulis-menulis atau sebagai lembaga pendidikan dasar yang mengajarkan tata cara membaca dan menulis bagi anak-anak dan remaja.¹¹ Meskipun lembaga pendidikan ini sudah ada sejak masa pra islam sebagaimana dijelaskan oleh Fathurrahman dalam Mahfud¹², akan tetapi keberadaan kuttab pada masa khulafaur rasyidin telah melanjutkan apa yang sudah dimulai pada masa Rasulullah disertai dengan beberapa inovasi pengembangan sebagaimana yang dilakukan pada masa khalifah Umar bin Khattab yakni penambahan materi pendidikan seperti berenang, mengendarai unta, memanah, serta menghafalkan syair dan peribahasa.

⁹Ibid., 129.

¹⁰Asmar Yamin Dalimunthe, "HALAQAH DAN MUNAZHARAH WARISAN PENDIDIKAN ISLAM KLASIK," *FORUM PAEDAGOGIK* 11, no. 1 (June 30, 2019): 17.

¹¹Mahfud Ifendi, "KUTTAB DALAM LINTASAN SEJARAH: DARI MASA PEMBINAAN HINGGA KEJAYAAN PENDIDIKAN ISLAM (570 M-1258 M)," *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* (July 5, 2021): 29.

¹²Ibid., 30.

- 2) Masjid, khalifah Umar bin Khattab mengharuskan kepada setiap panglima perang yang telah berhasil menaklukkan suatu wilayah untuk mendirikan masjid sebagai Islamic Center atau pusat ibadah dan pendidikan.¹³

5. Peserta Didik

Peserta didik pada masa khulafaur rasyidin dididik sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada masa itu. Jadi, orientasi pendidikan pada diri peserta didik disesuaikan dengan kebutuhan, dalam hal ini yakni membentuk sikap mental keagamaan.

Pada masa khalifah Utsman bin Affan diadakan pengklasifikasian peserta yang rapi dan sistematis, hal ini disesuaikan dengan kemampuan dan kesanggupan peserta didiknya. Adapun pengklasifikasian dan metode yang digunakan adalah sebagai berikut:¹⁴

- 1) Golongan pertama, orang dewasa atau orang tua yang baru masuk islam. Golongan ini menggunakan metode ceramah, hafalan, dan latihan.
- 2) Golongan kedua, anak-anak baik orang tuanya telah lama memeluk islam ataupun yang baru memeluk islam. Golongan ini menggunakan metode hafalan dan latihan.
- 3) Golongan ketiga, orang dewasa atau orang tua yang telah lama memeluk islam. Golongan ini menggunakan metode diskusi, ceramah, hafalan, dan tanya jawab.
- 4) Golongan keempat, orang yang mengkhususkan dirinya untuk menuntut ilmu agama secara luas dan mendalam. Golongan ini menggunakan metode ceramah, hafalan, tanya jawab, diskusi, dan sedikit hafalan.

6. Tenaga Pendidik

Terdapat beberapa sahabat yang menjadi pendidik pada masa ini, antara lain Abdullah bin Umar, Abu Hurairah, Ibnu Abbas, Siti Aisyah, Anas bin Malik, Zaid bin Tsabit, dan Abu Dzar Al-Ghifari. Tidak hanya itu, khalifah Umar bin Khattab sendiri merupakan seorang pendidik yang melakukan penyuluhan pendidikan di kota Madinah. Beliau juga turut mengangkat sahabat-sahabat untuk menjadi guru di daerah-daerah dengan maksud agar pendidikan tidak hanya terdapat di Madinah. Adapun sahabat yang menjadi guru di daerah-daerah antara lain Abdurrahman bin Ma'qal dan Imran bin Hasyim yang ditugaskan di Basrah, Abdurrahman bin Ghanam di Syiria, dan Hasan bin Abi Jabalan di Mesir.

Pada masa Umar bin Khattab ditetapkan peraturan yang mana para sahabat senior dilarang untuk keluar dari daerah kecuali dengan izin darinya dan hanya dalam kurun waktu yang terbatas. Hal ini dimaksudkan agar umat Islam yang ingin belajar ilmu agama

¹³Fajriah and Fajriah, "GAMBARAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA SAHABAT," 131.

¹⁴Mubin, "PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN ISLAM JAMAN KLASIK (di Masa Rasulullah SAW dan Era Kekhalifahan)," 28.

dapat menemukan guru saat pergi ke kota Madinah.¹⁵ Kebijakan ini menyebabkan pendidikan Islam hanya terfokus dan berpusat di kota Madinah.

Adapun pada masa khalifah Utsman bin Affan, beliau memberikan kebijakan yang sangat mendukung perkembangan pendidikan Islam pada masa itu terkait dengan tenaga pendidik. Hal ini adalah kelonggaran bagi para sahabat yang berpengaruh dan dekat dengan Rasulullah untuk dapat keluar dan menetap di daerah yang mereka sukai. Kebijakan ini menghasilkan pendidikan Islam yang lebih merakyat dan dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat karena tersebarunya para sahabat di tiap-tiap daerah di masing-masing pusat pendidikan yang ditinggalinya. Maka hal ini merupakan awal dari penyebaran pendidikan Islam secara massif guna memperluas dakwah Islamiyah di seluruh daerah.¹⁶

Pada masa khalifah Umar bin Khattab, Pendidikan dikelola oleh Gubernur daerah dan sumber gaji para pendidik tersebut diambil dari daerah yang telah ditaklukan dan juga dari baitul mal. Sedangkan pada masa khalifah Utsman bin Affan tugas mendidik dan mengajar umar diserahkan kepada umat itu sendiri yang berarti pemerintah tidak mengangkat guru. Hal ini menjadikan para pendidik melaksanakan tugasnya hanya dengan mengharap ridha Allah.¹⁷

7. Materi Pendidikan Islam

Materi pendidikan Islam pada masa khalifah Abu Bakar Ash-Shidiq:¹⁸

- 1) Pendidikan Keimanan, yaitu pendidikan tentang ketuhanan (aqidah).
- 2) Pendidikan Akhlak, seperti adab dan sopan santun serta norma dalam kehidupan bermasyarakat.
- 3) Pendidikan Ibadah, seperti tata cara bersuci, shalat, puasa, dan ibadah-ibadah lainnya.
- 4) Pendidikan Kesehatan, seperti kebersihan dan pendidikan jasmani.

Lalu pada masa khalifah Umar bin Khattab terdapat perkembangan materi pendidikan, antara lain:¹⁹

- 1) Pendidikan Keahlian, seperti berenang, berkuda, dan memanah
- 2) Pendidikan Sastra, seperti menghafalkan syair-syair dan peribahasa.

¹⁵Nur Munawaroh and Muhammad Kosim, "Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin Dan Perannya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam," *Jurnal Kawakib* 2, no. 2 (December 18, 2021): 82.

¹⁶Ifendi, "KUTTAB DALAM LINTASAN SEJARAH," 31.

¹⁷Abdul Latif, "SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM DARI ZAMAN ROSULULLOH SAMPAI ZAMAN KHULAFURROSYIDIN DALAM RANGKA MENCERDASKAN UMAT" (n.d.): 69.

¹⁸Munawaroh and Kosim, "Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin Dan Perannya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam," 81.

¹⁹Fadilatul Huda, "PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA NABI & KHULAFURRASYIDIN" (n.d.): 145.

3) Pendidikan Bahasa. Pada masa khalifah Umar bin Khattab, pendidikan bahasa asing mulai dimunculkan seperti bahasa Persia dan Romawi. Hal ini karena mengingat daerah kekuasaan Islam sudah berada di luar jazirah Arab, maka untuk kepentingan dakwah pendidikan bahasa merupakan suatu hal yang penting.²⁰

Adapun pada pendidikan tingkat menengah dan tinggi, materi pendidikan Islam terdiri dari:

- 1) Al-Qur'an dan tafsirnya
- 2) Hadits dan pengumpulannya
- 3) Fikih (Tasyri')

Problematika Pendidikan Islam

Secara keseluruhan, problematika pendidikan Islam saat ini dapat dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Untuk lebih detailnya dapat dijabarkan sebagai berikut:²¹

1. Faktor Internal

- 1) Orientasi pendidikan Islam
- 2) Masalah kurikulum
- 3) Pendekatan / metode pembelajaran
- 4) Profesionalitas dan kualitas SDM
- 5) Biaya pendidikan

2. Faktor Eksternal

- 1) Dikotomi keilmuan
- 2) Ilmu pengetahuan yang bersifat umum
- 3) Rendahnya semangat melakukan penelitian
- 4) Memorisasi
- 5) *Certificate oriented*

Kontekstualisasi Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin

Dari pembahasan tentang konsep pendidikan Islam pada masa khulafaur rasyidin, maka dapat diambil pengertian bahwa dalam Islam tidak ada konsep pendidikan yang baku. Hal ini dikarenakan hanya terdapat nilai-nilai moral dan etis ajaran Islam. Karena itulah maka peneliti melihat diperlukannya kontekstualisasi konsep pendidikan Islam masa khulafaur rasyidin pada masa kini, yaitu dengan menghubungkan konsep pendidikan Islam masa khulafaur rasyidin dengan situasi pendidikan Islam di Indonesia saat ini agar dapat dianalisa kelebihan dan kekurangan dari konsep tersebut. Selanjutnya dicari konsep yang lebih baik yang disesuaikan dengan kenyataan

²⁰Fajriah and Fajriah, "GAMBARAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA SAHABAT," 125.

²¹Nurul Husni, Rahma Aulia Arsy, and Hanifah Fitria, "PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA" 2 (2023): 141.

saat ini dalam rangka mengatasi problematika yang ada.

Tentunya tidak semua problematika yang terjadi saat ini dapat dihadapi dengan konsep pendidikan Islam masa khulafaur rasyidin, karena tentunya pendidikan Islam pada masa ini juga memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Adapun peneliti dalam hal ini mencoba untuk melakukan kontekstualisasi pada problematika yang sesuai dengan kelebihan perkembangan pendidikan Islam pada masa khulafaur rasyidin.

1. Orientasi Pendidikan Islam

Dengan adanya arus globalisasi yang terjadi saat ini menyebabkan orientasi atau tujuan pendidikan Islam menjadi tidak tentu arah, pendidikan cenderung mengikuti pola kebutuhan pragmatis atau kebutuhan kerja yang ada di lapangan sehingga ruh pendidikan Islam menjadi hilang.²² Dalam hal ini pendidikan haruslah mempertahankan orientasi utamanya dengan tidak mengesampingkan kebutuhan pada era globalisasi saat ini seperti kebutuhan kerja. Sebagaimana halnya tujuan pendidikan Islam pada masa khulafaur rasyidin yang berusaha melanjutkan dan mempertahankan apa yang telah ada pada masa Rasulullah, pendidikan saat ini haruslah memiliki tujuan untuk membina masyarakat muslim agar menjadi generasi yang berjiwa kuat dan membina aspek kemanusiaan dalam mengelola dan menjaga kesejahteraan alam semesta.

2. Metode Pembelajaran

Perkembangan yang terjadi saat ini menyebabkan seorang pendidik harus dapat menyesuaikan metode yang digunakan dalam pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat terwujud. Pada masa khulafaur rasyidin, hal ini terlihat dari masa khalifah Utsman bin Affan yang mengklasifikasikan peserta didik secara sistematis yang disesuaikan dengan kemampuan dan kesanggupan peserta didik.

Secara umum, menurut peneliti kontekstualisasi pendidikan Islam masa khulafaur rasyidin pada pendidikan Islam masa ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Pendidikan. Tujuan pendidikan Islam haruslah memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan pada masa Rasulullah, pendidikan saat ini harus berusaha melanjutkan dan mempertahankan apa yang telah dicapai Rasulullah yaitu mewariskan nilai dan budaya Islami kepada generasi penerus dengan tidak mengesampingkan kebutuhan-kebutuhan pendidikan di era globalisasi.
2. Kurikulum dan Materi Pendidikan. Pada pendidikan Islam saat ini, kurikulum dan materi pendidikan harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan kehidupan masa ini. Kurikulum dan materi yang terdapat didalamnya tidak hanya berisi materi-materi yang

²²Sabtina, "Problematika Pendidikan Islam di Era Globalisasi dan Alternatif Solusinya," 100.

berkaitan dengan pendidikan agama seperti Al-Qur'an dan Hadist semata, melainkan juga terdapat materi yang menjadikan peserta didik mampu untuk menjawab persoalan-persoalan yang terjadi saat ini sebagai hasil dari pendidikan Islam.

3. Metode pembelajaran dan peserta didik. Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Dalam hal ini, seorang pendidik dituntut untuk dapat menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan peserta didik.

Tenaga pendidik. Terkait dengan pemerataan tenaga pendidik yang tidak merata di Indonesia, dalam hal ini pemerintah haruslah melakukan penyuluhan dengan menyebarkan tenaga pendidik ke daerah-daerah sehingga setiap daerah dapat merasakan pendidikan yang sama. Adapun terkait dengan kesejahteraan tenaga pendidik, pemerintah memiliki kewajiban untuk memperhatikan hal ini sebagaimana khalifah Umar bin Khattab yang memperhatikan kesejahteraan guru dengan memberikan gaji kepada mereka melalui baitul mal.

4. CONCLUSION

Pendidikan Islam pada masa khulafaur rasyidin secara keseluruhan dapat dikatakan hampir sama dengan pendidikan Islam pada masa Rasulullah baik dari segi materi maupun lembaga pendidikan. Adapun pada masa ini pula terjadi perkembangan pendidikan Islam yang disebabkan oleh kondisi dan kebutuhan masyarakat muslim saat itu. Perkembangan pendidikan Islam saat itu sangat tergantung pada keadaan pemerintahan, apabila keadaan pemerintahan stabil dan aman maka pendidikan Islam dapat berkembang sedangkan apabila terdapat banyak permasalahan yang terjadi maka terhambat pula proses perkembangan pendidikan.

Dari sejarah pendidikan Islam yang terjadi pada masa khulafaur rasyidin dan kondisi pendidikan Islam pada masa kini, maka diharapkan setiap orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan untuk dapat mengaplikasikan hasil dari kontekstualisasi pendidikan Islam masa khulafaur rasyidin dalam rangka menghadapi problematika pendidikan Islam yang terjadi saat ini.

REFERENCES

- Gultom, Amalia Nurhanisah. "Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin." *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 6, no. 2 (October 30, 2022). Accessed March 21, 2023. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/13159>.
- Huda, Fadilatul. "PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA NABI & KHULAFAUURASYIDIN" (n.d.).
- Husni, Nurul, Rahma Aulia Arsy, and Hanifah Fitria. "PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA" 2 (2023).
- Ifendi, Mahfud. "KUTTAB DALAM LINTASAN SEJARAH : DARI MASA PEMBINAAN HINGGA KEJAYAAN PENDIDIKAN ISLAM (570 M-1258 M)." *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI*

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (July 5, 2021): 27.

Latif, Abdul. "SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM DARI ZAMAN ROSULULLOH SAMPAI ZAMAN KHULAFURROSYIDIN DALAM RANGKA MENCERDASKAN UMAT" (n.d.).

Mubin, Ali. "PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN ISLAM JAMAN KLASIK (di Masa Rasulullah SAW dan Era Kekhalifahan)." *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 16, no. 1 (March 5, 2020). Accessed July 12, 2023. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/view/2488>.

Munawaroh, Nur, and Muhammad Kosim. "Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin Dan Perannya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam." *Jurnal Kawakib* 2, no. 2 (December 18, 2021): 78–89.

Nasir, Muhammad. "Manfaat Mempelajari Sejarah Pendidikan Islam." *Daichikazumi.Com*, n.d. Accessed July 14, 2023. <http://www.daichikazumi.com/2016/12/manfaat-mempelajari-sejarah-pendidikan.html>.

Sabtina, Desi. "Problematika Pendidikan Islam di Era Globalisasi dan Alternatif Solusinya." *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 7, no. 2 (June 1, 2023): 95.

Surono, Surono, and Mahfud Ifendi Mahfud Ifendi. "Pendidikan Islam Klasik : Model Dan Karakteristik." *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam* 2, no. 2 (October 5, 2021): 79–94.

Yamin Dalimunthe, Asmar. "HALAQAH DAN MUNAZHARAH WARISAN PENDIDIKAN ISLAM KLASIK." *FORUM PAEDAGOGIK* 11, no. 1 (June 30, 2019): 15–26.

Zainudin, Ely. "PERADABAN ISLAM PADA MASA KHULAFUR RASYIDIN" (n.d.)